

Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Milenial

Imam Asrori
Universitas Negeri Malang
imam.asrori.fs@um.ac.id

Abstrak

Makalah ini dimaksudkan untuk menjawab empat pertanyaan: a) apa pengertian dan ciri generasi milenial, b) bagaimana kehidupan di era milenial dan hubungannya dengan era industri 4.0, c) bagaimana bahasa Arab di era milenial, dan d) bagaimana pembelajaran bahasa Arab di era milenial. Generasi milenial adalah kelompok usiyang lahir antara tahun 1980 s.d tahun 2000. Mereka memiliki sejumlah ciri, utamanya sangat bergantung kepada telepon seluler, senang update status pada media sosial, dan cenderung memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai bidang kehidupan. Kehidupan pada era milenial dan era industri 4.0 bercirikan komunikasi instan, tanpa batas ekonomi, kegiatan perdagangan dan pembelajaran melalui internet, banyak terjadi perubahan bentuk kerja, dan kemenangan individu. Pada era milenial ini bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kosakata terbanyak, termasuk salah satu dari sepuluh bahasa berpenutur terbanyak, dan menduduki peringkat ke empat dalam konten elektronik. Pembelajaran bahasa Arab pada era milenial menuntut penyajian secara prasmanan, pemanfaatan media pembelajaran berbasis jaringan, self access dan self learning, dan kemandirian siswa.

Kata kunci: pembelajaran, bahasa arab, milenial

Pendahuluan

Akhir-akhir ini sering terdengar kata milenial dan atau revolusi industri 4.0. Berbagai kegiatan baik di perkantoran maupun di lembaga pendidikan selalu dihubungkan dengan kata milenial ataupun industri 4.0. hampir selalu dikaitkan. Forum-forum seminar dan workshop pembelajaran bahasa Arab di Indonesia pun tidak ketinggalan. Demikian halnya Konferensi Nasional Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Ampel ini. Makalah ini disusun untuk berpartisipasi berbicara tentang pembelajaran bahasa Arab dalam kaitannya dengan generasi milenial (dan industri 4.0). Paparan pada makalah ini meliputi empat hal, yaitu a) pengertian dan ciri generasi milenial, b) kehidupan di era milenial dan hubungannya dengan era industri 4.0, c) bahasa Arab di era milenial, dan d) pembelajaran bahasa Arab di era milenial.

Pengertian

Generasi millennial sering disebut sebagai Generasi Y, setelah generasi X. Yang disebut generasi milenial adalah generasi yang lahir antara 1980-2000 (Nurani, 2018, Al-Hakim, 2018, dan Atasi, 2019). Bertolak pada batasan itu, usia termuda mereka adalah 19 tahun dan usia tertua 39 tahun. Dengan kata lain, generasi milenial sekarang ini berada pada usia kerja. Menurut Atasi (2019) generasi milenial sekarang ini menempati jumlah terbesar dalam struktur kependudukan di dunia. Demikian halnya, dalam hal dunia kerja, mereka menempati posisi terbesar. Konon di Indonesia, jumlah usia kerja kalangan milenial mencapai 40%.

Banyak versi tentang ciri generasi milenial yang dikemukakan oleh para penulis. Nurani (2018) mengemukakan empat ciri generasi millennial yang mirip dengan yang dikemukakan oleh Wijayanti. Empat ciri dimaksud adalah produktif, tidak bisa lepas dari telepon pintar, senang berbagi, dan praktis. Ciri produktif tampak dari mobilitas mereka yang tinggi. Mereka juga biasa melakukan beberapa tugas sekaligus. Sebagai contoh, seorang milenial bisa mengunduh suatu konten sambil mereview suatu fenomena.

Ketergantungan pada telepon seluler merupakan ciri paling menonjol dari generasi milenial. Mereka sama sekali tidak bisa lepas dari telepon selulernya, karena melalui perangkat tersebut berbagai jenis komunikasi (sosial, bisnis, akademik, dll) mereka lakukan. Gemel relatif lebih mampu berjauhan dengan suami-istri dan keluarga dari pada dengan HP. Seorang gemel memiliki akun di semua aplikasi medsos (fb, twitter, instagram, dan lainnya). Ia juga rajin memposting setiap kegiatannya pada akun akun pribadinya ataupun grop.

Nurani menjelaskan bahwa ciri gemel itu senang berbagi. Mereka senang berbagi materi ataupun non materi. Dalam hal ini, gemel tidak terlalu berpikir panjang. Sebagai contoh kasus kecil, seorang kerabat penulis yang merupakan seorang milenial beberapa kali datang dari Surabaya membaca satu kardus buku dan minta diantar ke salah satu taman bacaan bagi anak-anak kurang mampu di kota Malang.

Ciri praktis maksudnya, generasi milenial tidak senang dengan yang ribel-ribet. Jika punya anak, mereka memilih pakaikan pampers daripada popok. Transaksi lebih memilih non tunai. Malas masak dan keluar rumah, cukup pesan makanan lewat layanan pesan-antar. Demikian halnya, untuk bayar rekening apapun, milenial cukup tekan aplikasi.

Wijayanti (2018) mengemukakan sepuluh ciri generasi milenial, yaitu 1) cepat bosan terhadap barang yang dibeli, 2) tidak bisa hidup tanpa gadget, 3) Hobi melakukan pembayaran non-cash, 4) Suka dengan yang serba cepat dan instan, 5) memilih pengalaman dari pada aset, 6) berbeda perilaku dalam grup satu dan yang lain, 7) biasa melakukan lebih dari satu pekerjaan sekaligus, 8) kritis terhadap fenomena sosial, 9) senang posting, dan 10) senang berbagi.

Ciri-ciri tersebut sebagian memiliki maksud yang sama dengan yang dikemukakan Nurani. Ciri-ciri dimaksud adalah ketergantungan generasi milenial kepada telepon seluler/gadget, senang pada yang praktis, cepat, dan instan; senang posting, senang melakukan beberapa hal sekaligus. Kekritisannya terhadap fenomena sosial diwujudkan dengan memberikan komentar terhadap suatu hal dan peristiwa melalui akun media sosial yang dimiliki. Hal yang

berbeda dari yang dikemukakan Nurani adalah kecenderungan milenial cepat bosan terhadap barang yang dimiliki. Karena itu, milenial cenderung mengikuti trend pakaian, berganti-ganti telepon seluler, dan lainnya. Menurut Wijayanti, milenial juga lebih menguatamakan pengalaman daripada aset. Maksudnya mereka lebih senang memperoleh pengalaman dari pada menyimpan uang. Karena itu, mereka senang melakukan rekreasi, mencoba sesuatu yang baru.

Gunadi (2018) mengemukakan beberapa ciri generasi millennial. Dalam berbusana, mereka senang berbusana casual dengan harga spesial yang mereka beli secara daring. Sepatu yang mereka kenakan adalah sepatu olahraga dengan merk terkenal. Mereka selalu membawa tas yang berisi perangkat gadget. Generasi milenial senang berpindah-pindah tempat kerja. Generasi milenial juga senang akses musik dan film secara streaming.

Kehidupan Era Milenial dan Revolusi Industri 4.0

Sebagaimana telah dikemukakan, kata milenial merujuk kepada kelompok manusia yang lahir pada rentang tahun tertentu. Berkaitan dengan itu, muncul juga istilah era milenial. Era milenial bisa dimaknai sebagai rentang tahun yang menjadi masa kehidupan generasi milenial tersebut. Dengan pemaknaan ini berarti era milenial itu memanjang antara tahun 1980 s.d 2060 (rerata usia 60 tahun).

Era milenial tidak bisa dipisahkan dari era revolusi industri 4.0 karena pada masa kehidupan generasi milenial ini berkembang revolusi industri 4.0. Apa sebetulnya revolusi “industri 4.0 itu? Istilah industri 4.0 pertama kali digunakan pada Hannover Fair di Jerman tahun 2011 oleh perwakilan dari berbagai bidang (bisnis, politik, dan akademisi) untuk meningkatkan daya saing industri manufaktur di Jerman. Pemerintah federasi Jerman mengadopsi gagasan tersebut dalam “High-Tech Strategy for 2020” (Laksana, 2019).

Tresya (2018) mengemukakan bahwa yang pertama kali memperkenalkan istilah revolusi industri 4.0 adalah Prof. Klaus Martin Schwab, pendiri dan executive chairman World Economic Forum di Jerman dalam bukunya *The Fourth Industrial Revolution* (2017). Schwab mengemukakan bahwa saat ini dunia berada pada awal masa revolusi yang secara fundamental mengubah cara hidup, bekerja, dan berinteraksi satu sama lain.

Revolusi industri adalah tren di dunia industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. Laksana (2019) mengemukakan bahwa revolusi industri 4.0 (revolusi industri generasi keempat) bisa diartikan sebagai adanya ikut campur sebuah sistem

cerdas dan otomasi dalam industri. Untuk memberikan gambaran perbedaan revolusi industri generasi 4 dan generasi sebelumnya, berikut dikemukakan secara singkat perkembangan revolusi industri. Debora (2019) mengutip situs web Menperin bahwa revolusi industri pertama atau 1.0 dimulai pada abad ke-18. Hal itu ditandai dengan penemuan mesin uap untuk upaya meningkatkan produktivitas yang bernilai tinggi. Misalnya di Inggris, saat itu, perusahaan tenun menggunakan mesin uap untuk menghasilkan produk tekstil. Pada masa ini, industri menggunakan mesin bertenaga uap dan air sebagai pengganti tenaga manusia dan hewan.

Revolusi industri kedua atau 2.0 dimulai pada tahun 1900-an, ada yang menyebut lebih spesifik antara 1870-1914. Revolusi industri 2.0 ditandai dengan ditemukannya tenaga listrik. Menurut Menperin Airlangga Hartarto, pada fase ekonomi ini, beberapa industri di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, seperti sektor agro dan pertambangan. Jadi, revolusi yang kedua ini terkait dengan teknologi di lini produksi.

Revolusi industri generasi ketiga (3.0) ditandai dengan perubahan dari sistem mekanis analog menjadi digital. Masa revolusi industri 3.0 adalah antara 1950-1970. Masa ini sering disebut sebagai era informasi. Pada web menperin dikemukakan revolusi industri 3.0 terjadi pada 1970 an 1990 an sampai sekarang (Debora, 2019). Sampai sekarang, masih banyak negara yang menerapkan industri ini.

Revolusi industri generasi keempat (4.0) ditandai dengan meningkatnya konektivitas dan interaksi manusia, mesin, dan sumber daya lainnya melalui teknologi informasi dan komunikasi. Industri 4.0 melibatkan teknologi cerdas, komputasi awan, Industri 4.0 tidak hanya akan menimbulkan perubahan pada sektor industri, tetapi juga pada sektor-sektor yang lain. Lebih dari itu, Schwab mengemukakan bahwa industri 4.0 akan menimbulkan perubahan besar pada kehidupan sehari-hari.

Tresya (2018) mengutip pernyataan McKinsey Global Institut (Desember 2017) bahwa pada 2030 sebanyak 400 juta – 800 juta orang harus mencari pekerjaan baru karena digantikan mesin. Ia juga mengutip pernyataan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (Bambang P.S Brodjonegoro) yang senada dengan yang dikemukakan McKinsey GI bahwa Indonesia akan kehilangan 50 juta peluang kerja yang diakibatkan oleh revolusi industri 4.0.

Berbalikan dengan itu, Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengemukakan bahwa revolusi industri 4.0 justru memberi kesempatan bagi Indonesia untuk berinovasi. Itu artinya, SDM Indonesia ditantang untuk kreatif mengembangkan lapangan kerja berbasis digital. Ia

menambahkan bahwa pengembangan ekonomi digital berpangkal pada bakal dan pasar yang keduanya dimiliki oleh SDM Indonesia.

Dalam kaitannya dengan kehidupan di masa depan (era digital), Dryden dan Vos (1999) mengemukakan 16 kecenderungan utama yang membentuk masa depan sekaligus menjadi ciri utama masa depan. Lima dari enam belas ciri tersebut dikemukakan berikut ini, yaitu a) jaman komunikasi instan, b) dunia tanpa batas ekonomi, c) perdagangan dan pembelajaran melalui internet, d) perubahan bentuk kerja, dan e) kemenangan individu. Lima hal tersebut diuraikan berikut ini.

Jaman komunikasi instan ditandai dengan hadirnya teknologi penyimpanan dan penyajian informasi yang berkembang luar biasa, memungkinkan akses informasi secara instan dalam berbagai bentuk. Pada era industri 4.0 bahkan sejak era TIK, dunia menjadi ajang pertukaran informasi yang semakin dahsyat. Setiap tahun dunia mencetak lebih dari 800.000 judul buku. Jika satu buku dibaca setiap hari, dibutuhkan waktu 2000 tahun untuk menyelesaikan semuanya. Di Cina satu set encyclopedi berwarna 24 jilid seharga \$1000 dapat dikemas dalam sebuah CD seharga kurang dari 50 sen. 1 CD-ROM = 5 miliar bit = 500 buku (terus berkembang). Satu komputer yang mempunyai akses langsung ke internet membuka jaringan dengan jutaan pengguna lainnya.

Pada era industri 4.0, dunia menjadi tanpa batas-batas ekonomi. Dryden dan Vos (1999) mengutip Jonh Naisbitt, penulis Megatrend 2000 bahwa dunia sedang menuju ekonomi dunia-tunggal. Dikemukakan contoh bahwa transfer uang tunai dari berbagai belahan dunia minimal \$1.3 triliun perhari. Robert B. Reich (Sekretaris Bill Clinton urusan Buruh) menulis (dalam Dryden dan Vos) bahwa kita hidup dalam sebuah transformasi yang akan menata ulang politik dan ekonomi pada abad mendatang. Pada masa mendatang tidak akan ada produk atau teknologi nasional, tidak ada perusahaan nasional, tidak ada industri nasional, dan tidak ada lagi ekonomi nasional. Aset utama suatu negara adalah keterampilan warganya.

Perdagangan dan Pembelajaran melalui Internet. Hal ini ditunjukkan oleh berkembangnya kegiatan dagang/jual-beli secara instan. Dryden dan Vos mencontohkan bahwa pada pertengahan 1977, Dell menjual komputer melalui internet dengan laju \$1 juta per hari, awal 1999: \$18 juta per hari. www.autoweb.com menjadi ajang penjualan mobil 30.000 per bulan yang berjumlah \$660 juta per tahun dengan mempertemukan penjual dan pembeli.

www.amazon.com bergabung dengan 540.000 pelanggan yang setiap hari mengakses 2.5 juta buku. Ditambahkan bahwa nilai penjualan Amazon (Toko Buku Dunia Maya) 1998 = \$610 juta.

Selain perdagangan, belajar juga dilakukan secara instan. Dicontohkan bahwa www.garden.com menyediakan kebun tanaman online. Dengan memasukkan kode pos dan nama bunga kesukaan, ia akan memberitahukan waktu yang tepat untuk menanam tanaman tertentu. Di dunia akademik, 10.000 artikel baru bidang sains dipublikasikan setiap hari. Melalui internet dapat ditawarkan materi pelajaran apa saja, kepada siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Melalui internet, mahasiswa dapat mengakses materi pelajaran selama tujuh hari seminggu, 24 jam sehari.

Masa depan dunia ditandai dengan perubahan bentuk kerja. Bentuk-bentuk kerja dimaksud antara lain kerja tim proyek, maksudnya sejumlah orang bekerja sama menangani proyek tertentu. Kerja paro waktu juga menjadi tren baru. Dalam hal ini, misalnya seseorang tiga hari kerja di supermarket, musim panas di pariwisata, dll. Kerja mandiri juga menjadi pilihan. Pada bentuk ketiga ini, seseorang tidak terikat pihak lain.

Kecenderungan kelima masa depan yang dikemukakan Dryden dan Vos adalah kemenangan Individu. Maksudnya, setiap individu menjadi penentu bagi dirinya. Motivasi dan tanggung jawab individu menjadi tumpuan hidup di era global. Dalam bahasa perusahaan, setiap orang adalah atasan sekaligus bawahan bagi diri sendiri. Dalam bahasa pendidikan, setiap orang adalah guru sekaligus murid sepanjang waktu bagi diri sendiri

Bahasa Arab di Era Milenial

Bahasa arab termasuk 10 bahasa di dunia yang memiliki penutur terbanyak. Dalam hal ini, diperoleh informasi yang berbeda-beda tentang bahasa apa saja dan urutannya. Thaselia (2018) mengemukakan bahwa bahasa Arab berada pada urutan ke empat. Berbeda dengan itu, Janu menempatkan bahasa Arab pada urutan ke enam. Janu menambahkan bahwa bahasa Arab digunakan oleh 240 juta penutur. Adapun bahasa Mandarin digunakan oleh 1.284.000.000 penutur (Thaselia, 2018).

Dari sisi jumlah kata, bahasa arab merupakan bahasa terkaya di dunia. Bahasa Arab memiliki 12.302.912 kata (Aldakhil, 2013). Aldakhil mengemukakan empat bahasa dengan jumlah kata terbanyak. Pada urutan berikutnya adalah ahasa Inggris dengan 600.000 kata. Dua bahasa berikutnya adalah bahasa Perancis dan bahasa Rusia, masing-masing dengan jumlah kata 150.000 kata dan 130.000 kata.

Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Milenial

Selain sebagai bahasa berkosakata terbanyak dan termasuk 10 bahasa berpenutur terbanyak, bahasa Arab juga termasuk 10 bahasa yang paling banyak digunakan di internet (Yunus, 2018). Bahasa Arab berada pada urutan ke empat, setelah bahasa Inggris, Cina, dan Spanyol. Adapun enam bahasa berikutnya, yaitu Portugis, Indonesia, Perancis, Jepang, Rusia, dan Jerman.

Bakri (2017) mengemukakan bahwa Forum Ekonomi Internasional (al-muntada al-iqtishadi ad-dauli) pada tahun 2016 telah menemukan 10 bahasa terkuat di dunia dari berbagai variabel, yaitu jumlah penutur asli, penyebaran geografis, penggunaan dalam komunikasi, penggunaan dalam dunia perdagangan/kerjasama ekonomi, hubungan internasional, dan penggunaan dalam internet. Sepuluh bahasa dimaksud adalah bahasa Inggris, Cina, Perancis, Spanyol, Arab, Rusia, Jerman, Jepang, Portugis, dan India. Bakri menambahkan posisi bahasa Arab pada tiap variabel sebagai berikut.

Hasil penelitian Forum Ekonomi Internasional di atas menunjukkan kurangnya pemanfaatan bahasa di dalam internet. Dalam hal ini, Utsman/عثمان (tanpa tahun) mengemukakan bahwa konten bahasa Arab dalam internet tidak lebih dari 3% dari keseluruhan konten internet, padahal pengguna internet bahasa Arab mencapai 140 juta orang. Ustman menegaskan perlu gerakan untuk meningkatkan konten bahasa Arab dalam internet melalui beberapa langkah, antara lain: a) pelibatan semua universitas untuk mengunggah karya ilmiahnya di internet, b) mendorong pemuda dan mahasiswa untuk memperkaya konten internet Arab, dan c) penerjemahan karya-karya akademik dari berbagai bahasa ke dalam bahasa Arab.

No	Variabel	Posisi Bahasa Arab
1	Jumlah penutur asli	5
2	Penyebaran geografis	4
3	Penggunaan dalam komunikasi	6
4	Dunia perdagangan/kerjasama ekonomi	9
5	Hubungan internasional	4
6	Penggunaan dalam internet	18

Tabel: Posisi Bahasa Arab dari berbagai variabel

Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Milenial

Bertolak pada uraian yang telah dikemukakan, pembelajaran BA di era milenial memiliki empat ciri utama, yaitu: a) penyajian berbentuk prasmanan, b) media pembelajaran berbasis

jaringan, dan c) self access dan self learning, dan d) menuntut kemandirian siswa. Penyajian berbentuk prasmanan, maksudnya semua materi didisplay atau ditawarkan kepada siswa. Siswa menentukan dan mengambil sendiri materi yang dikehendaki. Materi yang bervariasi tersebut disajikan di dalam media pembelajaran yang terhubung dalam jaringan. Dengan demikian, sajian materi dimaksud dapat diakses dan dipelajari kapan saja. Karena itu kemandirian siswa dalam belajar sangat menentukan kesuksesannya dalam belajar bahasa Arab di era milenial.

Pembelajaran bahasa Arab dengan memberdayakan Whatsapp

Kehadiran fasilitas whatsapp dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar-mengajar bahasa Arab. (maha)siswa peserta perkuliahan dapat dibuatkan grup WA secara khusus. Dalam grup WA tersebut, (maha)siswa dapat ditugasi untuk merekam pembacaan suatu teks lalu menguploadnya di grup WA tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk menyimak rekaman bacaan tersebut dan memberikan penilaian dan komentarnya.

Pada kemahiran menulis, siswa dapat ditugasi untuk menulis satu kalimat untuk setiap kata baru, menulis paragraf berdasarkan gambar, poin-poin pertanyaan, atau materi. Kalimat atau Paragraf tersebut harus dikomentari oleh minimal 3 siswa. Demikian halnya, setiap siswa minimal memberikan penilaian terhadap tiga temannya. Materi tugas dan instruksinya juga disampaikan melalui WA. Dalam hal ini, guru juga bisa mengontrol dan merespon secara langsung pengerjaan tugas dimaksud.

Pembelajaran BA dengan memanfaatkan WA ini memenuhi salah satu ciri pembelajaran BA di era milenial, yaitu menggunakan media berbasis jaringan. Tugas dan materi yang disampaikan oleh guru dapat diakses langsung oleh semua siswa. Demikian halnya, siswa bisa saling mengakses dan berinteraksi dalam satu forum dunia maya.

Memberikan kuis berbasis Kahoot

Kahoot merupakan aplikasi online untuk mengembangkan kuis. Barus dan Soedewo (tanpa tahun) mengutip Ewa Zarykca-Piskorz (2018) yang menyatakan bahwa “Kahoot, an online application that is free and accessible for the teachers of all subjects and can be used at various levels”. Menurut Krista Graham (dalam Barus dan Soedewo, 2018), Kahoot! adalah media pembelajaran online berbasis pertanyaan tidak berbayar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengevaluasi hasil proses belajar mahasiswa, mengulang kembali materi pelajaran dan merangsang minat mahasiswa untuk melakukan diskusi baik secara kelompok maupun secara klasikal tentang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Kahoot!.

Dengan kahoot, siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dengan cara menjawab kuis melalui HP mereka. Dalam hal ini (maha)siswa menggunakan HP mereka untuk belajar,

bukan untuk mengakses sesuatu yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dengan kahoot mengurangi kesempatan (maha)siswa “bermain” HP.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan berbasis kahoot meningkatkan kualitas pembelajaran. Sutirna (2018) mengemukakan bahwa permainan edukatif dengan program kahoot menjadikan siswa aktif pada kegiatan aperspsi. Khabidin (2019) menemukan bahwa pemberian kuis melalui kahoot efektif untuk mengkondisikan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Dwi (2018) menyimpulkan bahwa alat evaluasi dapat dikembangkan dengan aplikasi Kahoot. Barus dan Soedewo (2018) menemukan bahwa Kahoot menarik dan membantu dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di setiap sesi. Disamping itu, game ini dapat meningkatkan daya saing dan meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar Bahasa Inggris.

Berikut langkah-langkah memainkan kahoot:

1. buka <http://kahoot.com/> □ login dengan akun yang dimiliki □
2. klik My Kahoots □ klik tombol Play, maka akan tampil sebagai berikut.
3. Pilih Classic untuk permainan satu lawan satu antar siswa! □ muncul Game PIN
4. Instruksikan siswa mengakses website <https://kahoot.it/> melalui HP □ memasukkan PIN yang tampil pada proyektor □ lalu memasukkan nama mahasiswa (□ nama peserta tampil di layar)
5. Klik start, pertanyaan kuis mulai muncul dan perlu segera dijawab oleh peserta dengan menekan tombol warna yang berisi jawaban yang diinginkan.
6. Untuk melanjutkan permainan, klik next

Setelah permainan selesai, ditampilkan nama pemenang dengan skornya. Penskoran dilakukan dengan kriteria akurasi dan kecepatan. Karena itu peserta harus konsentrasi penuh. Seseorang yang menguasai materi saja tidak dijamin menjadi pemenang.

Melaksanakan Tes Online

Dalam kehidupan yang serba digital, pembelajaran bahasa Arab bagi generasi milenial perlu penyesuaian, termasuk dalam pelaksanaan tes. Maksudnya, tes bahasa tidak bisa lagi dilaksanakan secara manual dengan menggunakan kertas, tetapi harus paperles (online). Salah satu fasilitas tes online yang bisa dimanfaatkan adalah google form.

Google form merupakan fasilitas atau aplikasi yang disediakan oleh Google yang dapat dimanfaatkan untuk membuat kuis, angket, soal, dan sejenisnya (Ratriansyah, 2018). Fasilitas ini dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan penelitian, survey, atau menyebarkan formulir pendaftaran, dll. Ratriansyah menambahkan bahwa fasilitas google form dapat dimanfaatkan

Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Milenial

untuk a) membuat formulir pendataan warga, b) membuat formulir untuk mengumpulkan data penelitian skripsi, c) membuat kuis atau ulangan online, d) melakukan survey performa karyawan, e) membuat formulir registrasi atau pendaftaran online, dsb.

Penggunaan google form memiliki beberapa keuntungan, antara lain: paperless, data tersimpan secara aman, dan koreksi/analisis secara online. Penggunaan kertas di era digital makin dikurangi. Demikian halnya pada sektor pendidikan. Berbagai kegiatan di sektor pendidikan, misalnya pendaftaran mahasiswa, pendaftaran mtakuliah, dan tes masuk perguruan tinggi telah dilaksanakan secara online. Google form menyimpan data soal/kuis dan sejenis termasuk jawaban responden pada server. Karena itu, tidak perlu khawatir kehilangan data. Lebih dari itu, dengan google form, guru/dosen tidak perlu melakukan koreksi terhadap pekerjaan (maha)siswa, karena pekerjaan siswa langsung terkoreksi oleh sistem.

Pembelajaran Bahasa Arab melalui Website

Banyak website yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab di era digital ini. Website tersebut ada yang dikembangkan oleh lembaga ataupun perorangan. Pembelajaran bahasa Arab dapat memanfaatkan website yang dikembangkan di negara-negara Arab, maupun di luar negara Arab, termasuk di Eropa dan di Indonesia. Pada makalah ini dikemukakan gambaran sekilas isi beberapa website pembelajaran bahasa Arab.

<http://learning.aljazeera.net/arabic>

learning.aljazeera.net menyediakan dua program pembelajaran bahasa Arab, yaitu program generale language (lughah ‘aammah) dan program language of Media (Lughah al-’i’laam). Program pertama terdiri atas tiga level utama: muftadi’, mutawassith, dan mutaqqaddim. Pada setiap level terdapat tiga sublevel: adna, awsath, dan a’la. Program berisi pembelajaran keterampilan lisan dan tulis, berupa materi video, teks tertulis, ungkapan-ungkapan, dan latihan-latihan yang bervariasi, lisan dan tulis. Aljazeera juga menyediakan materi lain berupa: a) durus alhuruf wa al-ashwat, b) silsilah mawaqif tawashuliyyah, c) silsilah maqha al-jazeerah, d) silsilah durus lughat al-‘amal, dan e) durus an-nahw.

<http://learnarabiconline.ksu.edu.sa>

Website ini atau disebut interactive arabic dikembangkan oleh Universitas Malik Saud di Riyadh. Program ini semula berupa buku Cetak berjudul Kitab Al-Arabiyah li al-Alam, jilid 1, karya Dr. Hasan Muhammad As-Syamrani. Program Interactive arabic berisi unsur bahasa (mufradat, struktur) dan kemahiran berbahasa (istima’, kalam, qira’ah, dan kitabah), serta memperhatikan kemampuan komunikasi dan budaya.

Program terdiri atas 12 unit. Setiap unit dimulai dengan 2-3 teks hiwar dari situasi sosial sehari-hari. Teks hiwar ini merupakan sumber untuk materi kosakata, ungkapan, dan struktur, bahkan budaya. Setiap unit terdiri atas tujuh pelajaran. Pelajaran 1 berupa dialog yang disiapkan dalam bentuk video dan teks sekaligus. Pelajaran ke 2, materi kosakata berupa daftar kosakata dan gambar diikuti latihan yang didesain secara *self correction*.

Pelajaran ke 3 tentang struktur nahwu. Materi ini merupakan ringkasan dari struktur yang muncul pada teks hiwar. Digunakan tabel, warna, ikon tertentu. Hal itu untuk membantu pembelajar menguasai konsep yang disajikan. Materi ini juga diikuti latihan.

Pelajaran ke 4 merupakan materi fahmul masmu', berupa video singkat. Siswa dapat memilih video dengan mengklik gambarnya. Siswa juga mempaus atau mengontrol penggunaan video secara mandiri. Materi ini disertai soal-soal latihan.

Pelajaran ke 5 berisi contoh-contoh dialog pendek dan ungkapan-ungkapan untuk digunakan dalam dialog serupa. Selanjutnya siswa diminta mempraktikkan dialog bersama temannya di ruang kelas.

Pelajaran ke 6 membaca. Materi membaca bervariasi dan berjenjang mulai membaca kalimat sampai teks. Teks ini diikuti latihan-latihan untuk menjadikan siswa lebih rajin belajar. Siswa dapat mendengarkan dulu contoh bacaan yang disediakan, atau membaca leih dulu, lalu mencocokkan dengan model tersebut.

Pelajaran ke 7 menulis dengan berbagai ragamnya, misalnya melengkapi kata dengan huruf, menyusun kalimat, membuat kalimat baru. Siswa diberi kesempatan untuk menulis bebas.

Setiap selesai 4 unit disediakan tes online. Setiap tes berjumlah 100 soal. Dengan demikian total soal tes sebanyak 300 soal. Program ini dilengkapi dengan lampiran-lampiran, yaitu: a) fahmul masmu' (lisan dan tulis) disertai contoh jawaban, b) kosakata dan ungkapan yang diurutkan sesuai urutan unit, dan c) ringkasan struktur nahwu yang diurutkan sesuai urutan unit. Interactive Arabic juga bisa diakses melalui twitter dan facebook.

<http://www.areeg.org>

Website ini diberi nama AL-bawwabah al-Arabiyyah li at-Ta'allum al-Iliktroni milik pemerintah Kuwait. Website ini berisi semua mata pelajaran, termasuk bahasa Arab untuk tingkat prasekolah sampai sekolah menengah atas. Untuk memanfaatkan website ini, seseorang mendaftarkan dulu melalui mustakhdim jadid.

<http://www.schoolarabia.net/>

Website ini diberi nama School Arabia yang berisi semua matapelajaran, termasuk bahasa Arab. Matapelajaran BA terdiri atas enam kelas. Setiap kelas berisi: a) tadribat lughawiyah, b) durus tathbiqiyah, c) muthala'ah hurrah, d) durus fi al-impla', e) durus mutakamilah, dan f) an-Nahwu al-wadhiih. Kemahiran yang dikembangkan dalam website ini cenderung ke arah kemahiran membaca dan penguasa struktur.

Website ini juga berisi wahana anak-anak (wahatu al-athfal) yang juga bisa dimanfaatkan untuk materi pembelajaran bahasa Arab. Wahana anak ini berisi lagu, cerita, mewarna. Pengembangan keterampilan terdiri atas tiga level.

Penutup

Pada era milenial, dunia pembelajaran bahasa Arab semakin dibanjiri sajian materi materi-materi pembelajaran online yang dikembangkan dan didesain secara separasi maupun terintegrasi. Materi dimaksud bervariasi baik berupa teks, audio, video, bahkan materi interaktif. Materi pembelajaran online berbasis jaringan tersebut sebagian dilengkapi dengan materi-materi latihan dengan sistem umpan balik langsung. Lebih dari itu beberapa lembaga juga mulai mengembangkan alat ukur kemampuan berbahasa Arab online. Hal itu di satu sisi menuntut kemandirian (maha)siswa dalam belajar bahasa Arab. Di sisi lain, guru sebagai pengajar dituntut untuk mengembangkan kemampuan diri dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Membanjirnya sajian menu pembelajaran bahasa Arab di dunia maya tidaklah berguna jika tidak diikuti dengan aksi pemanfaatan secara nyata baik oleh guru maupun (maha)siswa.

Daftar Pustaka

- Barus, Irma Rasita dan Soedewo, Tatie. 2018. Penggunaan Media Kahoot dalam Pembelajaran Struktur Bahasa Inggris Studi Kasus: Mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Seminar Nasional Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal (SNT2BKL) **ISSBN** : 978-602-71928-1-2. Online: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/snt2bkl/article/view/5364/4000>. Akses: 16 Jul 2019.
- Debora, Yantina. 2019. Sejarah Revolusi Industri dari 1.0 hingga 4.0. Online: <https://tirto.id/sejarah-revolusi-industri-dari-10-hingga-40-dhhu>. Akses: 30 Jun 2019.

- Dryden, G. dan Vos, J. 1999. Revolusi Cara Belajar: Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan Fun. Bandung: Kaifa.
- Dwi, Does Ichnatun. 2018. Kahoot! Tingkatkan Partisipasi Siswa Belajar Bahasa Inggris. Online: <http://jatengpos.co.id/kahoot-tingkatkan-partisipasi-siswa-belajar-bahasa-inggris/>. Akses: 2 Jul 2019.
- Gunadi, Sutiono. 2018. Mengenal 10 Ciri Generasi Milenial. Online: <https://www.idntimes.com/life/inspiration/sinta-wijayanti-d/10-ciri-dasar-generasi-millennial-c1c2/full>. Akses: 16 Jun 2019.
- Khabidin. 2019. Efektifitas Penerapan Aplikasi Kahoot Dalam Mengkondisikan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pagentan Kabupaten Banjarnegara. Online: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/14126>. Akses: 16 Jul 2019
- Laksana, Nur Chandra. 2019. Apa itu Industri 4.0 dan Bagaimana Indonesia Menyongsongnya. Online: <https://www.tek.id/tek/apa-itu-industri-4-0-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya-b1Xbl9d4L>. Akses: 29 Jun 2019.
- Nurani, Ania. 2018. Ini Ciri Generasi Millennial yang Menginspirasi. Online: <https://www.tabloidbintang.com/gaya-hidup/read/118230/ini-ciri-generasi-millennial-yang-menginspirasi>. Akses: 16 Jun 2019.
- Ratriansyah, Fanandi Prima. 2018. Cara Membuat Google Form Hanya dalam Lima Menit. Online: https://jalantikus.com/tips/cara-membuat-google-form/?utm_campaign=App&utm_medium=Partner&utm_source=LINE%20Today. Akses: 4 Juli 2019.
- Sutirna. 2018. Game Education: Aplikasi Program Kahoot dalam Tahap Apersepsi Proses Belajar Mengajar. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Teknologi 2018, di LPMP DKI Jakarta, Rabu 10 Januari 2018.
- Thaselia, Andika. 2018. Bukan Bahasa Inggris, Inilah Bahasa yang Paling Banyak Digunakan di Dunia. Online: <https://www.grid.id/read/04620985/bukan-bahasa-inggris-inilah-bahasa-yang-paling-banyak-digunakan-di-dunia?page=all>. Akses: 2 Jul 2019
- Tresya, Viranda. 2018. Revolusi Industri 4.0: Pengertian, Prinsip, dan Tantangan Generasi Milenial. Online: <https://www.maxmanroe.com/revolusi-industri-4-0.html>. Akses: 29 Jun 2019.
- Yunus, Muhammad. 2018. 10 Bahasa Ini Paling Banyak Digunakan di Internet, Peringkat 6 Bikin Bangga Indonesia. Online: <https://makassar.terkini.id/10-bahasa-ini-paling-banyak-digunakan-di-internet-peringkat-6-bikin-bangga-indonesia/>. Akses: 2 Jul 2019.

Wijayanti, Sinta. 2018. 10 Ciri Generasi Milenial: Kamu Termasuk Gak Nih?. Online: <https://www.idntimes.com/life/inspiration/sinta-wijayanti-d/10-ciri-dasar-generasi-millennial-c1c2>. Akses: 15 Jul 2019.

أتاسي، عمار. 2019. جيل الألفية.. 2 مليار ونصف من أبناء التغيرات الكبرى! أونلين
جيل-الألفية-2-مليار-ونصف-من-أبناء-التغيرات-الكبرى-عمار-أتاسي/مجتمع/عشوائيات. <https://www.ultrasawt.com/>
تنزيل: 18 يونيو 2019

بكري، سعد علي. 2017. لغتنا الجميلة .. والمحتوى المعلوماتي على الإنترنت. على الإنترنت
تنزيل: 24 يونيو 2019. http://www.aleqt.com/2017/10/05/article_1262391.html
الحكيم، أكمل عبد. 2018. جيل الألفية: الأكبر حجما والأثقل وزنا في التاريخ. أونلين

جيل-الألفية-الأكبر-حجما-والأثقل-وزنا-في-التاريخ. <https://www.alittihad.ae/wejhatarticle/97824/> Akses: 18
Jun 2019

الدخيل، عزام. 2013. مقارنة بين عدد كلمات اللغات في العالم. أونلين
akses: 15 Jul 2019 <http://azzamaldakhil.com/azzam/2013/12/18/> /العالم-عدد-كلمات-اللغات-في-العالم/
عثمان، إيمان. (بدون سنة). ضرورة زيادة مستوى المحتوى العربي على الانترنت. على الإنترنت

تنزيل: 18 يونيو 2019. <https://io.hsoub.com/content/13549->